

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada saat ini kementerian pendidikan dan kebudayaan sedang mengimplemenasikan kurikulum merdeka di sekolah-sekolah yang ada di indonesia mulai dari jenjang PAUD sampai SMA. Yang dimana pengertian kurikulum merdeka menurut Kemendikbud Ristek, No 56 Tahun 2022 merupakan salah satu konsep kurikulum yang menuntut kemandirian bagi peserta didik. Menurut Fatmawati & Yusrizal (2020), kurikulum merdeka bertujuan untuk mengasah minat dan bakat anak sejak dini dengan berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik. Kurikulum Merdeka atau Merdeka Belajar di pendidikan anak usia dini dikenal juga sebagai merdeka bermain. Retnaningsih, (2022) mengatakan apabila kurikulum merdeka dikaitkan dengan konsep pembelajaran anak usia dini dengan hastagnya bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain sangat cocok untuk diterapkan dan dikembangkan pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Hal tersebut akan memperoleh kesenangan setiap anak yang bersekolah di satuan PAUD.

Dijelaskan dalam buku pengembangan kurikulum merdeka atau merdeka belajar yang distandarkan oleh badan standar kurikulum, dan kemendikbud ristek terdapat istilah Profil Pelajar Pancasila, dan peneliti berminat untuk mengambil salah satu indikator dari tema tersebut, yaitu dimensi Mandiri. Pengertian Profil Pelajar Pancasila menurut Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian

Pendidikan, Kebudayaan, Riset & Indonesia, Tahun (2022) adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri individu peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar pancasila, dan ekstrakurikuler. Profil pelajar pancasila itu sendiri harus di terapkan di pendidikan. Hal ini tentunya tidak terlepas bagi Pendidikan Anak Usia Dini yang merupakan pendidikan awal untuk membentuk karakter siswa.

Pendidikan awal dimasa kanak-kanak diyakini memiliki peran yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan pengetahuan anak. Pemberian pendidikan awal dimasa kanak-kanan bisa dimulai dengan memberikan pembiasaan-pembiasaan yang baik, serta mengurangi dampak negatif perkembangan budaya dan teknologi bagi anak pada saat ini. Salah satu dampak negatif perkembangan budaya dan teknologi pada saat ini yaitu anak akan lebih tertarik dan lebih mengenal budaya asing dari pada budaya bangsa sendiri sebagai warga negara Indonesia, contohnya kebanyakan anak-anak akan lebih tau musik-musik yang sedang viral di tiktok dibandingkan lagu Indonesia Raya. oleh sebab itu, pendidikan anak usia dini harus sudah mulai diajarkan tentang Profil Pelajar Pancasila.

Penanaman karakter yang mencerminkan profil pelajar pancasila diperlukan untuk Anak Usia Dini. Hal ini sejalan dengan pendapat Hidayatullah (dalam Savira 2017), yang menyatakan bahwa karakter itu sendiri adalah kualitas, kekuatan mental, moral atau budi pekerti yang merupakan kepribadian khusus sebagai pendorong serta pembeda antara

individu yang satu dengan individu yang lainnya. Karakter profil Pelajar Pancasila memiliki 6 dimensi yaitu: 1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, 2) Berkebinekaan Global, 3) Bergotong Royong 4) Mandiri 5) Bernalar kritis 6) Kreatif. Berbagai dimensi yang ada pada profil pelajar Pancasila bisa dikembangkan melalui budaya positif di sekolah. Zamroni, (2011) berpendapat bahwa budaya positif di sekolah dapat dilihat dari kumpulan nilai, prinsip, tradisi, dan kebiasaan yang berbentuk dalam proses pembelajaran jangka panjang yang dikembangkan oleh sekolah, dan menjadi pegangan dan keyakinan seluruh warga sekolah sehingga mendorong munculnya sikap dan perilaku warga sekolah.

Budaya positif di sekolah akan menjadikan anak-anak memiliki karakter yang baik, salah satunya yaitu karakter Mandiri dan karakter Mandiri itu sendiri bisa diberikan melalui kegiatan Upacara Bendera. Hal ini dikarenakan kegiatan Upacara Bendera memberikan dampak yang sangat signifikan pada dimensi mandiri anak usia dini. Menurut Ardy, (2013) kemandirian penting untuk mulai ditanamkan dan dilakukannya pada anak usia 5-6 tahun. Pendidikan Karakter Mandiri bagi anak usia dini merupakan sesuatu yang penting, karena pada tahapan usia ini anak berada dalam masa keemasan dimana anak sudah mulai mengembangkan berbagai kemampuan dan keterampilan dalam mengurus dirinya sendiri. Pendidikan karakter mandiri penting bagi anak usia dini agar anak mampu menjalani kehidupan tanpa bergantung kepada orang lain. Mandiri dalam mempersiapkan diri anak untuk menjalani masa depan untuk membentuk

anak menjadi pribadi yang berkualitas serta membuat anak mampu bergaul dengan orang lain.

Peneliti tertarik menggunakan kegiatan Upacara Bendera sebagai Indikator untuk Mewujudkan Karakter Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri pada anak kelompok B-1 di TK Dharma Wanita Mendalo Darat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Apriana & Rahmiwati (2021) yang berjudul “Proses Pembentukan Karakter Disiplin, Tanggung Jawab dan Kemandirian melalui Program Pembiasaan dan Keteladanan di TK A Kota Cimahi”, mengungkapkan bahwa melalui Program Pembiasaan dan Keteladanan dapat membentuk karakter Disiplin, Tanggung Jawab dan Kemandirian Anak Usia Dini. Pada penelitian, beliau menerapkan kegiatan upacara bendera sebagai salah satu langkah-langkah yang dilakukan dalam pembentukan karakter disiplin, Tanggung Jawab dan kemandirian anak usia dini. Selain itu, hasil penelitian menemukan adanya perubahan/peningkatan proses pembentukan karakter disiplin, Tanggung Jawab dan kemandirian melalui program pembiasaan dan keteladanan serta indikator pencapaian perkembangan yang sesuai dengan rentang usia peserta didik sehingga proses pembentukan karakter disiplin, tanggungjawab, dan kemandirian melalui program pembiasaan dan keteladanan dapat dengan berkembang dengan optimal.

Dalam Kemendikbudristek No 22 Tahun 2018 tentang “Pedoman Upacara Bendera di Sekolah, upacara bendera di sekolah merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang mencakup nilai-nilai penanaman nilai-nilai Disiplin, Mandiri, Kerja Sama, Rasa Percaya

Diri, dan dan Tanggung Jawab”. Anak yang mandiri akan membentuk mereka menjadi pribadi yang bertanggungjawab, cerdas, kuat dan percaya diri ketika mereka menginjak dewasa nanti, sehingga nantinya mereka siap menghadapi masa depannya dengan baik. Melatih kemandirian anak sangat penting dilakukan sejak usia dini, Karena hal ini berkaitan erat dengan perilaku anak di masa mendatang. Tapi pada kenyataannya, banyak para orang tua memperlakukan anaknya secara berlebihan memanjakannya, sehingga yang terjadi anak menjadi tidak mandiri dan selalu mengharapkan bantuan dari orang lain.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti (PBP), dan sebagaimana yang tertuang di dalam Kemendiknas PAUDNI, (2017) anak dapat melakukan gerakan upacara bendera dengan tertib dan benar ialah indikator berkembangnya nilai cinta bangsa dan tanah air. Sumilah berpendapat bahwa kegiatan upacara bendera setiap hari senin akan membantu peserta didik dalam menumbuhkan karakter profil pelajar pancasila. Upaya pembentukan karakter menurut Atika memiliki makna lebih tinggi dari pembentukan moral, karena pembentukan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan sehingga anak atau peserta didik memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebijakan dalam kehidupan sehari-hari (dalam Audina, 2021). Berdasarkan Permen 58 Tahun 2009, yang menjadi aspek-aspek pembelajaran karakter profil

pelajar pancasila atau cinta tanah air pada anak usia dini: 1) Menyanyikan lagu wajib Indonesia Raya, 2) Menyebutkan warna bendera, 3) Melaksanakan upacara bendera, 4) Menyebutkan nama pahlawan Nasional.

Dari aspek-aspek pembelajaran Karakter Profil Pelajar Pancasila di atas bisa terlaksana dengan melaksanakan upacara bendera. Berdasarkan hasil observasi peneliti ke 5 PAUD yang ada di Desa Mendalo Darat hanya ada 1 PAUD yang melakukan atau melaksanakan Upacara Bendera, yaitu TK Dharma Wanita Mendalo Darat. Hal tersebut tentunya sangat disayangkan, bahkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Sehat, Berilmu, Cakap, Kreatif, Mandiri, dan Menjadi Warga Negara Yang Demokratis serta Bertanggungjawab.

Berdasarkan hasil observasi peneliti ke TK Dharma Wanita Mendalo Darat, peneliti masih menemukan ada beberapa siswa yang masih di temani oleh orang tuanya, masih banyak siswa yang belum bisa membuka dan memasang sepatu sendiri (sepatu bertali), masih banyak siswa yang meminta bantuan ketika mau membuka bekal dan tempat minum. Melalui kegiatan upacara bendera yang dilakukan secara rutin diharapkan semakin mempertebal Karakter Profil Pelajar Pancasila pada

dimensi Mandiri Anak kelompok B-1 serta membangkitkan peran siswa dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

1.2 Identifikasi Masalah

Lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap pembentukan kemandirian anak, baik melalui hubungan dengan teman maupun dengan guru. Jika kemandirian pada anak diabaikan, anak akan mengalami kesulitan pada perkembangan selanjutnya. Anak akan susah menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga akan menyusahkan orang lain, cenderung tidak percaya diri dan tidak mampu menyelesaikan tugas hidupnya dengan baik. Sedemikian pentingnya kemandirian sebagai kepribadian atau karakter yang harus dimiliki oleh setiap anak yang didalamnya perlu dikembangkan agar anak bisa beradaptasi dalam setiap jenjang kehidupannya. Dengan pemberian stimulasi yang terarah dan teratur di lingkungan sekolah, maka anak akan lebih cepat mandiri dibanding dengan anak yang kurang dalam mendapat stimulasi. pemberian stimulasi pada penelitian ini yaitu dengan kegiatan upacara bendera.

Berdasarkan observasi peneliti pada lima TK yang ada di desa Mendalo Darat hanya TK Dharma Wanita Mendalo Darat yang mengadakan atau melaksanakan Upacara Bendera. Peneliti menemukan upacara yang dilakukan belum optimal. Hal ini dikarenakan kebanyakan siswa-siswi merasa bosan dengan kegiatan upacara bendera, masih ada beberapa siswa yang mengeluh panas dan meminta minum dengan bundanya dan masih banyak terdapat anak yang mengobrol dengan teman dan asik dengan diri sendiri sehingga upacara menjadi tidak hikmat, dan

kebanyakan anak belum memenuhi aspek-aspek upacara bendera yang ada di PAUD. Dengan melihat permasalahan ini peneliti ingin mewujudkan karakter Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Upacara Bendera dengan melibatkan anak dan guru yang ada di TK Dharma Wanita Mendalo Darat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana Dampak Kegiatan Upacara Bendera Untuk Mewujudkan Karakter Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri Pada Siswa Kelompok B-1 di TK Dharma Wanita Mendalo Darat?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian yang akan dicapai adalah Untuk Mengetahui bagaimana Dampak Kegiatan Upacara Bendera Untuk Mewujudkan Karakter Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri Pada Siswa Siswa Kelompok B-1 di TK Dharma Wanita Mendalo Darat.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat mewujudkan karakter profil pelajar pancasila khususnya pada dimensi mandiri melalui upacara bendera pada anak usia dini. Serta membiasakan anak sedini mungkin untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air.

1.5.2 Manfaat Praktis

Setelah peneliti melakukan observasi ke sekolah diharapkan secara praktis bermanfaat untuk:

a. Peneliti

Manfaat praktis bagi peneliti dalam penelitian ini yaitu untuk memenuhi dan melengkapi tugas dan syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan khususnya pada program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.

b. Sekolah

Manfaat praktis bagi sekolah yaitu diharapkan dapat mewujudkan sikap dan tingkah laku yang bermanfaat bagi kepentingan masyarakat dan menghindari penyimpangan penyimpangan sosial yang dapat merusak norma-norma dan nilai-nilai kebudayaan Indonesia

c. Guru

Manfaat praktis bagi guru yaitu :

1. Menciptakan sikap, semangat dan cinta tanah air,
2. Membiasakan bersikap tertib dan disiplin
3. Meningkatkan kemampuan memimpin
4. Membiasakan kekompakan dan kerja sama
5. Menumbuhkan rasa tanggung jawab.